

PELATIHAN *ZERO ACCIDENT* MELALUI EDUKASI BERBASIS KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA PADA IBU PKK DESA SANROBONE KEC. SANROBONE KAB. TAKALAR

Ikhrum Hardi S¹, Arni Rizqiani Rusydi^{2*}, Haeruddin³, Reza Aril Ahri⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia
e-mail: arni.rizqiani@umi.ac.id

Abstrak

Potensi bahaya di lingkungan rumah tangga sangat banyak yang di dalamnya mencakup bahaya faktor fisika, kimia, biologi, ergonomi dan psikologi. Beberapa bahaya potensial di rumah tangga seperti penerangan di ruangan yang belum memenuhi syarat kesehatan, mengangkat dan memindahkan benda melebihi beban yang dipersyaratkan serta posisi kerja yang tidak ergonomis, terdapat serangga dan bakteri pada area tertentu di dalam rumah, penggunaan bahan-bahan kimia dalam rumah tangga, hubungan yang kurang harmonis antar penghuni, dan masih banyak bahaya potensial yang terdapat dalam rumah tangga. Keberadaan faktor bahaya tersebut dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan penghuni rumah. Berbagai kemungkinan risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi di lingkungan rumah tangga adalah kelelahan mata saat membaca atau menulis akibat penerangan yang kurang baik, keluhan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) akibat mengangkat dan memindahkan benda, luka atau bahkan kematian akibat gigitan serangga atau binatang berbisa. Selain itu, risiko lainnya adalah keracunan atau korban meninggal dunia akibat kesalahan prosedur dalam penggunaan bahan kimia, alergi kulit dan penyakit asma akibat debu di rumah, luka atau patah tulang akibat perselisihan antar penghuni rumah, dan risiko lainnya. Tujuan dari PkM ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kecelakaan dan keselamatan kerja di lingkungan rumah tangga dan meningkatkan *skill* masyarakat dalam mengantisipasi kecelakaan dan keselamatan kerja di lingkungan rumah tangga. Berdasarkan permasalahan mitra yang telah diuraikan, maka solusi yang kami tawarkan adalah membangun pengetahuan dan *image* masyarakat tentang pentingnya mengetahui kecelakaan dan keselamatan kerja di lingkungan rumah tangga dan Memiliki *skill* dalam mengantisipasi kecelakaan dan keselamatan kerja di lingkungan rumah tangga. Kegiatan PkM ini berfokus pada nilai keilmuan yaitu ilmu kesehatan dan keselamatan kerja serta dilandasi oleh ilmu kesehatan masyarakat. Tahapan dalam mencari solusi dari permasalahan mitra adalah observasi dan pengumpulan data untuk bahan kajian permasalahan mitra di lapangan, Penentuan prioritas masalah mitra dan pemilihan mitra pengabdian masyarakat, diskusi dan wawancara penentuan solusi dan kegiatan yang disepakati dengan mitra, penandatanganan surat persetujuan mitra untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, hasil dari pre dan post tes diperoleh peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 9,38 %. Hal ini menandakan bahwa tingkat antusiasme masyarakat mengenai materi yang dipaparkan adalah cukup baik. Setelah kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, ibu-ibu PKK juga diharapkan dapat senantiasa menerapkan keamanan dan keselamatan kerja di lingkungan rumah tangga. Kegiatan ini diakhiri dengan penyerahan kenang-kenangan dari tim pengabdian kepada ketua PKK Desa Sanrobone Kab. Takalar dan juga dilakukan foto bersama.

Kata kunci: *Zero Accident*, Edukasi K3, Rumah Tangga.

Abstract

There are many potential hazards in the household environment which include physical, chemical, biological, ergonomic and psychological factors. Some potential hazards in households such as lighting in rooms that do not meet health requirements, lifting and moving objects that exceed the required load and non-ergonomic work positions, insects and bacteria in certain areas of the house, use of household chemicals, less harmonious relations between occupants, and there are still many potential hazards in the household. The existence of these hazard factors can affect the safety and health of the occupants of the house. Various possible risks of work accidents that can occur in the household environment are eyestrain when reading or writing due to poor lighting, Musculoskeletal Disorders (MSDs) complaints due to lifting and moving objects, injuries or even death from bites of insects or venomous animals. In addition, other risks are poisoning or death due to procedural errors in the use of chemicals, skin allergies and asthma due to dust in the house, injuries or broken bones due

to disputes between residents of the house, and other risks. The aim of this PkM is to increase public knowledge about work accidents and safety in the household environment and improve community skills in anticipating accidents and work safety in the household environment. Based on the partner problems that have been described, the solution we offer is to build community knowledge and image about the importance of knowing work accidents and safety in the household environment and having skills in anticipating accidents and work safety in the household environment. This PkM activity focuses on scientific values, namely occupational health and safety science and is based on public health science. The stages in finding solutions to partner problems are observation and data collection for materials for studying partner problems in the field, determining priority of partner problems and selecting community service partners, discussions and interviews determining solutions and activities agreed with partners, signing partners' approval letters to carry out community service activities Public. Based on the implementation of the activities, the results of the pre and post tests obtained an increase in community knowledge of 9.38%. This indicates that the level of public enthusiasm for the material presented is quite good. After this community service activity, PKK mothers are also expected to always implement work security and safety in the household environment. This activity ended with the handing over of mementos from the service team to the PKK head of Sanrobone Village, Kab. Takalar and also take a photo together.

Keywords: Zero Accident, K3 Education, Household.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan hal yang paling penting dalam prosedur sebuah pekerjaan. Pada artikel kali ini, International Labour Organization (ILO) telah menjelaskan mengenai K3 dalam lingkungan rumah tangga. K3 adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja bagi tenaga kerja maupun orang lain di tempat kerja. K3 diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1970 tentang keselamatan kerja yang mendefinisikan tempat kerja sebagai ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap dimana tenaga kerja bekerja. Termasuk tempat kerja ialah semua ruangan, lapangan, halaman dan sekelilingnya yang merupakan bagian-bagian atau berhubungan dengan tempat kerja tersebut (Altifani 2021; Keselamatan et al. 2021).

Potensi bahaya di lingkungan rumah tangga sangat banyak yang di dalamnya mencakup bahaya faktor fisika, kimia, biologi, ergonomi dan psikologi. Beberapa bahaya potensial di rumah tangga seperti penerangan di ruangan yang belum memenuhi syarat kesehatan, mengangkat dan memindahkan benda melebihi beban yang dipersyaratkan serta posisi kerja yang tidak ergonomis, terdapat serangga dan bakteri pada area tertentu di dalam rumah, penggunaan bahan-bahan kimia dalam rumah tangga, hubungan yang kurang harmonis antar penghuni, dan masih banyak bahaya potensial yang terdapat dalam rumah tangga (Bantuan et al. 2020). Keberadaan faktor bahaya tersebut dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan penghuni rumah (Sultan et al. 2021). Berbagai kemungkinan risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi di lingkungan rumah tangga adalah kelelahan mata saat membaca atau menulis akibat penerangan yang kurang baik, keluhan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) akibat mengangkat dan memindahkan benda, luka atau bahkan kematian akibat gigitan serangga atau binatang berbisa (Bagi, Di, and Papanggo 2022). Selain itu, risiko lainnya adalah keracunan atau korban meninggal dunia akibat kesalahan prosedur dalam penggunaan bahan kimia, alergi kulit dan penyakit asma akibat debu di rumah, luka atau patah tulang akibat perselisihan antar penghuni rumah, dan risiko lainnya (Pamungkas, Sari, and Wardany 2021).

Kecelakaan kerja di lingkungan rumah tangga dapat dipengaruhi berbagai faktor antara lain kurangnya pemahaman tentang K3 (Kekhususan et al. 2015). dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari misalnya saat mencuci dan menyetrika pakaian, persepsi yang masih kurang baik dalam berperilaku aman saat menjahit. Kurangnya pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang K3 berdampak pada perilaku K3 yang kurang baik misalnya saat aktivitas mengangkat dan memindahkan kulkas masih dilakukan tidak ergonomis sehingga menimbulkan keluhan sakit pinggang atau MSDs. Selain itu, penggunaan alat pelindung diri (APD) yang masih kurang dalam aktivitas menggunakan peralatan seperti pisau, lalai menggunakan pelindung pernafasan seperti masker saat mengangkat atau membuang sampah. Tersedianya informasi yang cukup tentang perilaku K3 di lingkungan rumah tangga dapat memberikan langkah awal bagi pihak-pihak yang peduli terhadap permasalahan K3 di tingkat rumah tangga. Selain itu, penghuni rumah mampu mengidentifikasi bahaya potensial yang

biasanya ditemukan di lingkungan rumah dan selanjutnya dapat melakukan upaya pengendalian bahaya yang tepat di tingkat rumah tangga. Rumah yang bebas dari potensi bahaya kecelakaan dan penyakit berdampak baik pada penghuni rumah tetap sehat dan produktif (Astorina et al. 2018; Marfuah, Sunardi, and Dewi 2020).

Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai cara mengantisipasi kecelakaan kerja pada rumah tangga serta rendahnya *skill* masyarakat dalam mengantisipasi kecelakaan kerja pada saat bekerja di lingkungan rumah tangga menjadi dasar penyelenggaraan PkM ini. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari PkM ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kecelakaan dan keselamatan kerja di lingkungan rumah tangga serta meningkatkan *skill* masyarakat dalam mengantisipasi kecelakaan dan keselamatan kerja di lingkungan rumah tangga.

METODE

1. Program edukasi berupa penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan rumah tangga.
2. Pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan *skill* dan minat masyarakat mengenai cara mengantisipasi kejadian kecelakaan kerja di lingkungan rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang di ketuai oleh Dr. Ikhrum Hardi S, SKM., M.Kes dan anggota Dr. Arni Rizqiani Rusydi, SKM., M.Kes pada tanggal 6 Desember 2022. Pengabdian ini terlaksana atas kerjasama Lempaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) UMI dengan Pemerintah Desa Sanrobone Kec. Sanrobone Kabupaten Takalar. Kegiatan pengabdian ini mengusung tema Pelatihan *Zero Accident* Melalui Edukasi Berbasis Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Lingkungan Rumah Tangga pada Ibu PKK Desa Sanrobone Kec. Sandrobone Kab. Takalar.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PkM oleh Kepala Desa Sanrobone

Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 15 orang ibu-ibu PKK Desa Sanrobone dan dibuka oleh Kepala Desa Sanrobone Abd. Aziz Maluddin, S.Sos., MM. Pada tahap pertama, peserta kegiatan pengabdian diberikan *pre test* untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar ibu PKK mengenai kesehatan dan keselamatan kerja pada lingkungan rumah tangga. Setelah itu, ketua tim memaparkan materinya terkait dengan risiko-risiko atau bahaya kecelakaan kerja di lingkungan rumah tangga serta bagaimana cara mengatasinya. Setelah selesai ketua tim memaparkan materi, tahap selanjutnya adalah pembagian kuesioner *post test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Hasil pre dan post test dapat diketahui berdasarkan tabel berikut

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pemahaman Masyarakat Mengenai Edukasi K3 Di Lingkungan Rumah Tangga di Desa Sanrobone Kec. Sanrobone Kabupaten Takalar

Pengukuran	Salah		Benar		Total	
	n	%	n	%	n	%
Pre test	3	31,25	66	68,75	96	100
Post test	21	21,88	75	78,13	96	100

Hasil dari pengukuran ini yaitu terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 9,38 %. Hal ini menandakan bahwa tingkat antusiasme masyarakat terhadap kegiatan ini cukup tinggi.



Gambar 2. Pengisian Post Test Oleh Ibu-Ibu PKK

Tahapan terakhir kegiatan ini adalah pembagian cendera mata kepada peserta kegiatan kengabdian yaitu berupa alat atau bahan yang digunakan pada saat memasak sehingga tetap aman dalam melakukan aktifitas di dapur atau lingkungan rumah tangga. Setelah kegiatan tersebut, maka ketua tim peneliti memberikan cendera mata kepada ketua Ibu PKK sebagai ucapan terima kasih dan bentuk apresiasi kami karena tim pengabdian telah diterima dengan baik di Desa Sanrobone.



Gambar 3. Penyerahan Cenderamata Oleh Tim Pengabdian Kepada Ketua PKK Desa Sanrobone

SIMPULAN

1. Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK mengenai kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan rumah tangga.
2. Ibu-Ibu memiliki *skill* dalam mengatasi kemungkinan potensi bahaya yang dapat terjadi di lingkungan rumah tangga.

SARAN

Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu PKK untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan dan *skill*nya mengenai kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan rumah tangga secara konsisten atau berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia yang telah memberikan kesempatan maupun dukungan finansial sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar. Kami juga ucapkan banyak terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Altifani, Jurnal. 2021. "Sosialisasi K3 Kelistrikan Dan Upaya Penghematan Energi Di Desa Kuluran Kalitengah Lamongan." 1(4):331–37. doi: 10.25008/altifani.v1i4.172.
- Astorina, Nikie, Yunita Dewanti, Yuliani Setyaningsih, and Siswi Jayanti. 2018. "Faktor Risiko Bahaya Tempat Kerja Dan Lingkungan Rumah Terhadap Kesehatan Home-Based Worker Di Kota Semarang." 17(1):52–58.
- Bagi, Listrik, Masyarakat Di, and Wilayah Papanggo. 2022. "Kami Mengabdikan Penyuluhan Tentang Bahaya Akan Arus Pendek Persentase." 1(September):1–6.
- Bantuan, Penanganan, Hidup Dasar, B. H. D. Dan, D. A. N. Keselamatan, K. Kerja, Lingkungan Rumah, and Siti Nani Nurbaeti. 2020. "Penanganan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Dan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Lingkungan Rumah Tangga." 26(1):47–52.
- Kekhususan, Program, Hukum Bisnis, Fakultas Hukum, Pekerja Rumah Tangga, Pekerja Rumah Tangga, and Keselamatan Kerja. 2015. "Lembaga Penyalur Pekerja Rumah Tangga." 1–13.
- Keselamatan, Sosialisasi, Kerja Elektronika, Rumah Tangga, and Boiya Kecamatan. 2021. "Volume 3 Nomor 2 (2021) ISSN Online : 2716-4225 Universitas Muhammadiyah Enrekang 4 Dosen Universitas Muhammadiyah Sidrap Email : Achank.Hasan80@gmail.Com , 2 Aminullahbiologi@gmail.Com." 3:42–49.
- Marfuah, Umi, Didi Sunardi, and Aria Purnamasari Dewi. 2020. "Evaluasi Pelatihan Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Di Lingkungan Rumah Tangga." 3:470–78.
- Pamungkas, Muhammad Putra, Reni Permata Sari, and Kusuma Wardany. 2021. "Sosialisasi Dasar Teknik Instalasi Listrik Rumah Tangga Di Kelurahan Kecamatan Trimurjo." 3(2):41–48. doi: 10.36312/sasambo.v3i2.394.
- Sultan, Muhammad, Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, and Universitas Mulawarman. 2021. "Perilaku Pengendalian Bahaya Kecelakaan Kerja Di Rumah Tangga Pada Masyarakat Kota Samarinda." 2(50):82–90.